

Kehidupan Berorganisasi dalam Muhammadiyah

Sri Wahyuni¹, Ti'laili Salsabila²,

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: yoenitiara@gmail.com¹ tilailisalsabila06@gmail.com²

Article History:

Received: 15 Januari 2024

Revised: 04 Februari 2024

Accepted: 06 Februari 2024

Keywords: *Kehidupan,
Berorganisasi,
Muhammadiyah*

Abstract: *The Muhammadiyah organization is a fairly large organization in Indonesia. Most Indonesians live their lives with the ideology of Muhammadiyah. The purpose of this study is to describe the organizational life in Muhammadiyah. The research method used in this study is library research, by tracing the literature related to the research focus. After the data is collected, then analysis is carried out which is then drawn a conclusion. The result of this study is that the Muhammadiyah Organization is a large Islamic organization in Indonesia. The name of this organization is taken from the name of the Prophet Muhammad SAW, so that Muhammadiyah is known as people who are followers of the Prophet Muhammad SAW. The Islamic life of Muhammadiyah citizens is formed in creed, morals, worship and worldly mu'amalah While in the family is about the position of the family, family functions, and family activities. Community life means establishing brotherhood, having examples, different religions and carrying out congregational movements and congregational da'wah.*

PENDAHULUAN

Budaya organisasi tumbuh melalui proses evolusi dari gagasan yang diciptakan oleh pendiri organisasi dan kemudian ditanamkan kepada para pengikutnya. Budaya organisasi tumbuh dan berkembang dilakukan dengan menanamkan pada anggota organisasi melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Budaya organisasi sangat penting keberadaannya dalam suatu organisasi. Budaya organisasi menunjukkan suatu kemapanan dan kestabilan sebuah organisasi (Fadillah, 2014).

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Nurhayati et al., 2023).

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (teladan yang baik) (Muhammadiyah, 2000).

Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Quran dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal

(baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih (Muhammadiyah, 2000).

Kehidupan islami warga muhammadiyah adalah terbentuk dalam akidah, akhlak, Ibadah dan mu'amalah duniawiyah. Sedangkan dalam keluarga ialah terhadap kedudukan keluarga, fungsi keluarga, dan aktivitas keluarga. Kehidupan bermasyarakat seperti menjalin persaudaraan, memiliki keteladanan, berlainan agama dan melaksanakan gerakan jamaah dan dakwah jamaah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. *Library research* merupakan sebuah metode penelitian dimana bahan kajiannya bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, jurnal, prosiding, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan (Moleong, 2000). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan topik yang akan dibahas yaitu tentang kehidupan berorganisasi dalam Muhammadiyah seperti sejarah muhammadiyah, pedoman hidup warga muhammadiyah dan lain sebagainya yang terkait dengan topik pembahasan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif (*content analysis*) yaitu suatu analisis untuk mengetahui produk isi media secara terperinci dan mendetail, dan mampu mengaitkannya dengan realitas atau situasi sosial ketika pesan dibuat (Hariwijaya, 2017). Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis (Komariah, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Muhammadiyah

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji”. Kemudian mendapatkan tambahan *yā'* nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membang-sakan atau bermakna pengikut. Muhammadiyah adalah gerakann islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar denga maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meeliputi aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah yang merupakan satu mesatuan utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Denga mengemban misi gerakan muhammadiyah dapat mewujudkan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan (St Nurhayati, Mahsyar Idris, 2019).

Organisasi Muhammadiyah

Salah satu alat perjuangan dalam mewujudkan tujuan didirikannya Persyarikatan Muhammadiyah adalah melalui alat organisasi. Organisasi adalah sistem kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan. Dalam Muhammadiyah istilah yang dipakai dengan menggunakan kata Persyarikatan, karena dalam implementasinya lebih menekankan pada kebersamaan dalam menjalankan kegiatan di Muhammadiyah (Akbar, Muh Firyal, Sri Handyani Suprpto, 2018).

Organisasi muhammadiyah adalah organisasi islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga muhammadiyah dikenal dengan orang orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Gerakan muhammadiyah berciri semangat membangun tata social dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik serta menampilkan ajaran-ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan status, tetapi

dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya (St Nurhayati, Mahsyar Idris, 2019).

Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah dalam Berorganisasi

Pedoman hidup islam muhamadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber Al-Quran dan Sunnah menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridloi Allah SWT yang merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (teladan yang baik) (Amri Yusuf et al., 2021).

Pedoman Kehidupan Berorganisasi

1. Persyarikatan Muhammadiyah merupakan amanat yang didirikan dan dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan untuk kepentingan menjunjung tinggi dan menegakkan Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama yang diridloi Allah SWT, karena itu menjadi tanggung jawab seluruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (persyarikatan) ini sebagai gerakan dakwah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Setiap anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan menyempurnakan gerak dan langkah persyarikatan dengan penuh komitmen yang istiqomah, kepribadian yang mulia (shidiq, amanah, tabligh, fathanah), wawasan pemikiran dan visi yang luas, keahlian yang tinggi, dan amaliah yang unggul sehingga Muhammadiyah menjadi gerakan Islam yang benar-benar menjadi rahmatan li al-'alamin.
3. Dalam menyelesaikan masalah-masalah dan konflik-konflik yang timbul di Persyarikatan hendaknya mengutamakan musyawarah dan mengacu pada peraturan organisasi yang memberikan kemaslahatan dan kebaikan seraya dijauhi tindakan-tindakan anggota pimpinan yang tidak terpuji dan dapat merugikan kepentingan Persyarikatan.
4. Mengairahkan ruh al-Islam dan ruh al-jihad dalam seluruh gerakan Persyarikatan dan suasana di lingkungan Persyarikatan sehingga Muhammadiyah benar-benar tampil sebagai gerakan Islam yang istiqamah dan memiliki ghirah yang tinggi dalam mengamalkan Islam.
5. Setiap anggota pimpinan Persyarikatan harus menunjukkan keteladanan dalam bertutur kata dan bertingkah laku, beramal dan berjuang, disiplin dan tanggung jawab, dan memiliki kemauan untuk belajar dalam segala lapangan kehidupan yang diperlukan.
6. Dalam lingkungan persyarikatan hendaknya dikembangkan disiplin tepat waktu baik dalam menyelenggarakan rapat-rapat, pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang selama ini menjadi ciri khas dari etos kerja dan disiplin Muhammadiyah.
7. Dalam acara-acara rapat dan pertemuan-pertemuan di lingkungan persyarikatan hendaknya ditumbuhkan kembali pengajian-pengajian singkat (seperti kuliah tujuh menit) dan selalu mengindahkan waktu shalat dan menunaikan shalat jamaah sehingga gairah keberagamaan yang tinggi yang menjadi bangunan bagi pembentukan kesalihan dan ketakwaan dalam mengelola persyarikatan.
8. Para pemimpin Muhammadiyah harus gemar mengikuti dan menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan masjid dan menggiatkan peribadahan sesuai ajaran al-Qur'an dan

- Sunnah Nabi, dan amalan-amalan Islam lainnya.
9. Wajib menumbuhkan dan menggairahkan perilaku amanat dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan segala urusannya, sehingga milik dan kepentingan persyarikatan dapat dipelihara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan dakwah serta dapat dipertanggungjawabkan secara organisasi.
 10. Setiap anggota Muhammadiyah lebih-lebih para pimpinannya hendaknya jangan mengejar-ngejar jabatan dalam Persyarikatan tetapi juga jangan menghindarkan diri manakala memperoleh amanat sehingga jabatan dan amanat merupakan sesuatu yang wajar sekaligus dapat ditunaikan dengan sebaik - baiknya, apabila tidak menjabat atau memegang amanat secara formal dalam organisasai maupun amal usaha hendaknya menunjukkan jiwa besar dan keikhlasan serta tidak terus berusaha untuk mempertahankan jabatan itu lebih-lebih dengan menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan akhlak Islam.
 11. Setiap anggota Pimpinan Muhammadiyah harus berusaha menjauhkan diri dari fitnah, sikap sombong, ananiyah, dan perilaku-perilaku yang tercela lainnya yang mengakibatkan hilangnya simpati dan kemuliaan hidup yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai pemimpin.
 12. Dalam setiap lingkungan Persyarikatan hendaknya dibudayakan tradisi membangun imamah dan ikatan jamaah serta jam'iyah sehingga Muhammadiyah dapat tumbuh dan berkembang sebagai kekuatan gerakan dakwah yang kokoh.
 13. Dengan semangat tajdid hendaknya setiap anggota pimpinan Muhammadiyah memiliki jiwa pembaru dan jiwa dakwah yang tinggi sehingga dapat mengikuti dan memelopori kemajuan yang positif bagi kepentingan 'izul Islam wal muslimin (kejayaan Islam dan kaum muslimin) warahmatan lil 'alamin [dan rahmat bagi alam semesta)
 14. Setiap anggota pimpinan dan pengelola Persyarikatan di manapun berkiprah hendaknya bertanggungjawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang istiqamah) dan kejujuran tinggi, serta menjauhkan diri dari berbangga diri (sombong dan ananiyah) manakala dapat mengukir kesuksesan karena keberhasilan dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah pada hakikatnya karena dukungan semua pihak di dalam dan di luar Muhammadiyah dan lebih penting lagi karena pertolongan allah SWT.
 15. Setiap anggota pimpinan maupun warga persyarikatan hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan taqlid, syirik, bid'ah dan khurafat.
 16. Pimpinan persyarikatan harus menunjukkan akhlaq pribadi muslim dan mampu membina keluarga yang Islami.

KESIMPULAN

Budaya organisasi tumbuh adalah proses evolusi dari gagasan yang diciptakan oleh pendiri organisasi dan kemudian ditanamkan kepada para pengikutnya. Budaya organisasi menunjukkan suatu kemapanan dan kestabilan sebuah organisasi. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kehidupan islami warga muhammadiyah adalah terbentuk dalam akidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah duniawiyah. Sedangkan dalam keluarga ialah terhadap kedudukan keluarga, fungsi keluarga, dan aktivitas keluarga. Kehidupan bermasyarakat seperti menjalin persaudaraan, memiliki keteladanan, berlainan agama dan melaksanakan gerakan jamaaah dan dakwah jamaaah.

Tujuan penulisan adalah sebagai berikut: menjelaskan tentang Muhammadiyah, organisasi

muhammadiyah, dan manfaatnya bagi kehidupan. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “محمد” yang nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu’amalah duniawiyah yang merupakan utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Muh Firyal, Sri Handyani Suprpto, and W. K. M. (2018). Deskripsi Budaya Organisasi dalam Amal Usaha Muhammadiyah (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Gorontalo). *ARISTO*, 7(1), 34–45.
- Amri Yusuf, A. H. A., Sunarya, E., & Rachmawati, I. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. *Jurnal Governansi*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4593>
- Fadillah, D. (2014). Strategi Komunikasi Pembentukan Budaya Organisasi Baitul Arqam Sebagai Sarana Pembentukan Budaya Organisasi Ala KH Ahmad Dahlan Di Amal Usaha Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). *Humanika*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3327>
- Hariwijaya, M. (2017). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Diandra Kreatif.
- Komariah, D. S. dan A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, P. P. (2000). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. In *Suara Muhammadiyah*.
- Nurhayati, R., Qadrianti, L., & Islamiah, N. (2023). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Dalam Berpakaian Syar’I. *Journal of Islamic Education and Social Science*, 2(2), 22–31.
- St Nurhayati, Mahsyar Idris, M. A.-Q. B. (2019). *Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*. Trust Media Publishing.